

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Index Card Match pada Mata Pelajaran IPA terhadap Siswa Kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba

Efforts to Increase Student Learning Activities and Results by Using the Index Card Match Method in Science for Class VII Students of SMP's Budi Utomo Torgamba

Eva Julyanti

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhan Batu
Jalan Sisingamangaraja No. 126A, KM, 3,5 Aek Tapa Rantauprapat email: evajulyanti.26@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Menggunakan Metode Index Card Match merupakan Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran Index Card Match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran pembelajaran Index Card Match di kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus di kelas VII SMP Swasta Torgamba yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah 26 orang. Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan dengan pembelajaran pembelajaran Index Card Match. Tes awal kemampuan siswa yang dilakukan sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,08 dengan siswa tuntas sebanyak 11 orang siswa dari 26 siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas meningkat menjadi 68,85 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang siswa dan persentase ketuntasan klasikal 69%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,00 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya 89%. Dari peningkatan ketuntasan yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Metode Index Card Match, Aktivitas Hasil Belajar*

Abstract

Learning Methods Using the Match Index Card is a problem-solving method used in improving student learning activities and outcomes. Index Card Match Learning Method can foster student cooperation in answering questions by matching index cards in their hands. This study aims to improve the activities and learning outcomes of mathematics through Learning Card Match learning in class VII of Budi Utomo Private Junior High School Torgamba. This research was conducted in 2 cycles in class VII of the Torgamba Private Middle School consisting of 1 (one) class with 26 people. The results of the research conducted were obtained from the activities and learning outcomes after they were done with the learning of Index Card Learning. The initial test of the ability of students to be carried out before being given an action obtained an average value of 63.08 with students completed totaling 11 students from 26 students. In the first cycle, the class average increased to 68.85 with the number of students completing learning as many as 18 students and the percentage of classical completeness was 69%. In the second cycle, the average grade value was 75.00 with 23 students completing learning with a percentage of classical completeness of 89%. From the increase in completeness obtained by students, it can be concluded that the Match Index Card learning can improve student learning activities and outcomes

Key Words : *Index Card Match Method, Activity Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam menumbuhkan manusia yang berkualitas dan mampu berinovasi terhadap kemajuan zaman. Untuk meningkatkan kualitas manusia ditunjang oleh mutu pendidikan yang baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik tersebut maka diperlukan usaha berbagai pihak.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan, dan semakin faham akan materi yang dipelajari[1].

Kualitas pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan perubahan sikap dan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan sikap dan perilaku menuju ke arah yang lebih baik menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilalui. Peningkatan kualitas pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajar pada aspek pemahaman, sikap dan keterampilan, sedangkan untuk memperoleh pemahaman, sikap dan keterampilan yang baik harus didukung dengan proses belajar yang baik pula[2][3].

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat juga disebabkan karena media pembelajaran yang minim di dalam suatu kelas. IPA dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit dan memerlukan pembuktian yang valid, sehingga berakibat prestasi belajar IPA siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama IPA.

Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan- latihan soal. Siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas dan tidak faham. Akibatnya aktivitas belajar IPA kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA hampir tidak tampak.

Index Card Match merupakan salah satu metode mencari pasangan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan strategi ini tetapi terlebih dahulu peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan, sehingga ketika siswa masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan[4].

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran aktif Index Card Match sebagai salah satu upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : Pembelajaran IPA Masih Bersifat *Teacher Centered*. Metode pembelajaran yang digunakan Guru Kelas Kurang Bervariasi. Masih Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Siswa Tidak Dilibatkan Langsung dalam Proses Belajar mengajar. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII SMP Swasta Torgamba melalui pembelajaran Metode Index Card Match? Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Swasta Torgamba melalui pembelajaran Metode Index Card Match?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba yang terletak di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba yang terdiri dari 1 (satu) kelas dengan jumlah 26 orang yaitu 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII Swasta Budi Utomo Torgamba dengan pembelajaran dengan menggunakan Metode Index Card Match.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya apabila pada siklus pertama belum memenuhi hasil yang diharapkan (tes hasil belajar belum tuntas), maka akan dilakukan perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini memerlukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Instrumen tes yang berupa tes hasil belajar merupakan

upaya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa baik secara individu ataupun klasikal. Selain itu tes juga berguna untuk menemukan fakta-fakta yang digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada yang berguna untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis materi pelajaran.
2. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
3. Mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division*.
4. Menyediakan soal yang akan diberikan disetiap awal dan akhir pertemuan.
5. Menyiapkan materi untuk dipresentasikan dan untuk dijadikan bahan pembelajaran Metode Index Card Match
6. Membuat pedoman Observasi untuk memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar dikelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Kegiatan Apersepsi
- b. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran
- c. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen.
- d. Bahan materi yang dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan tes/ kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

3. Penutup

- a. Guru merangkum materi pelajaran
- b. Guru memberikan motivasi dan stimulus
- c. Evaluasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari adanya observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung maka diketahui bahwasanya persentase aktivitas pada Siklus II lebih tinggi dibandingkan pada Siklus I. Dalam hal ini peneliti memperkirakan bahwasannya setiap tindak kegiatan siswa akan sangat berpengaruh dari apa yang mereka alami dan rasakan saat dalam pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I hanya sebagian kecil siswa saja yang berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada pertemuan pertama antusias pembelajaran masih kurang hal ini terlihat dari sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan, mendengar, membantu teman dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya aplikasi pembelajaran *Metode Index Card Match*. Sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa sudah rata-rata aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya aktivitas pada Siklus I memiliki perbedaan dengan Siklus II, walaupun kriteria masing-masing aktivitas termasuk pada kriteria yang sama namun jika dilihat dari persentase tiap- tiap aktivitas maka persentase tiap- tiap aktivitas pada Siklus II lebih baik daripada aktivitas siswa pada Siklus I. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas siswa yang dilakukan dengan pembelajaran *Metode Index Card Match*.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Metode Index Card Match*.. Dari tes awal yang

dilakukan sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,08 dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dari 26 siswa dan jumlah persentasi ketuntasan klasikal hanya mencapai 42%. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan pembelajaran *Metode Index Card Match* pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,85 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa dan persentase ketuntasan klasikal 69%.

Namun nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika yaitu 70, maka dilanjutkan dengan Siklus II. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%.

Dari hasil analisis refleksi pada Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan pembelajaran *Metode Index Card Match*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Torgamba dengan pembelajaran *Metode Index Card Matc* berjalan dengan lancar. Indikator kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini adalah tidak adanya hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, baik dari media pembelajaran maupun sarana lain yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Pembelajaran *Metode Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,85 dengan persentase ketuntasan klasikal 69%. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 18 siswa dari 26 siswa. Pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat yaitu 75,00 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.